



# UIFF Film Festival 2021



# Katalog



@uiffestival  
@sinematografiui



@160xysdi  
@sinematografiui



sinematografi.ui.ac.id

# Susunan Panitia UIFF 2021

|                    |  |
|--------------------|--|
| Board of Advisors  | : Niniek L. Karim, Fajrian   |
| Steering Committee | : Bagus Wijaya<br>Ridho Azka<br>Rista Antari<br>Shantika Manggala<br>Zheva Fajar Irhamsyah   |
| Managing Director  | : Farrel Alfarabi Saleh  |
| Festival Director  | : Inka Evelyn  |
| General Treasurer  | : Aurelia Azizah   |
| General Secretary  | : Adam Syauqi Meldise  |
| Program            | : Philip Komujuh Sitompul<br>Axcell Alfino Imanuel Weken<br>Nabhan Musyaffa<br>Salsa Nadya Saban<br>Deni Septian<br>Nur Muhammad Rifqi<br>Muhammad Daffa Eriswandi<br>Dvitiya Khairunnisa<br>Agung Hardiansyah Priyo Utomo<br>Maharani Arfila<br>Wulan Fitria<br>Fina H. Azzahra<br>Maria Junia Yosepha Panjaitan<br>Dian Saputra<br>Dyra Daniera<br>Katarina Resita |

# Susunan Panitia UIFF 2021

|                                     |  |
|-------------------------------------|--|
| Hospitality                         | : Fadhilah Arifiani<br>Nadira Nur Amyra<br>Selma Shafanissa Dirgantara<br>Arnetta Putri Andini<br>Reginald |
| Screentech                          | : Sagita Adika<br>Rifky Vidi Rakasiwi  |
| Media Relation                      | : Aretha Amelia<br>Firda Aisyah  |
| Internal Relation                   | : Jasmine Nurlaila Ananta<br>Annisa Mukhlisina   |
| Design                              | : Rodriguez Breil Soenoto<br>Haris Maulana Ramadhan<br>Afinka Amalia Az-Zahra<br>Muhammad Rizqi Rabbani    |
| Creative Content<br>& Documentation | : Muhammad Dhia Andriyanto<br>Tubagus Dylan Rachmat  |
| Funding                             | : Belinda Herawati<br>Mayerina Auliani Rahayu<br>Maudini Safira  |

# Tentang Sinematografi UI

Sebagian orang berpendapat bahwa film merupakan karya seni tertinggi karena kompleksitas di dalamnya yang menggandeng unsur-unsur seni yang lain. Film menjadi aspek terpenting dalam industri kreatif. Selain karena pengaruhnya yang kuat sebagai media komunikasi dan propaganda, lebih dari itu film juga dijadikan sebagai media bisnis yang handal. Kecintaan dan perhatian yang besar terhadap dunia perfilman tanah air menjadi latar belakang berdirinya Sinematografi UI.

Diresmikan menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) pada tanggal 21 Januari 2011, UKM Sinematografi UI konsisten dalam mewadahi anggotanya dan juga khalayak sivitas akademika Universitas Indonesia terhadap minat dan bakat dalam bidang sinematografi. Meski masih tergolong relatif muda, UKM Sinematografi setidaknya sudah berganti nama tiga kali. Didirikan dengan nama Inside Cinema (2011), lalu berubah menjadi Sinetra UI (2012) dan terakhir berganti menjadi Sinematografi UI (2013 – sekarang).

# Tentang UI Film Festival

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sinematografi UI berupaya menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk berkreasi dan mengapresiasi film yang tersalurkan dalam pelaksanaan UI Film Festival (UIFF). UI Film Festival adalah festival film anual mahasiswa berskala nasional yang telah terselenggara sejak tahun 2014 dengan semangat “dari mahasiswa, oleh mahasiswa, untuk mahasiswa” dalam rangka merayakan keberagaman. Festival ini berfokus pada film fiksi pendek karya mahasiswa. UI Film Festival diharapkan dapat menjadi satu usaha yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa di seluruh Indonesia untuk menunjukkan karya film mereka kepada sesama mahasiswa, komunitas dan pegiat film, serta khalayak umum.

Di tahun yang kedelapan ini, UI Film Festival mengusung tema Refleksi Perjalanan Perfilman Mahasiswa. Tema ini dilatarbelakangi oleh peringatan 1 dekade UKM Sinematografi UI. UI Film Festival 2021 menggunakan momentum ini untuk merefleksikan kembali visi dari UKM Sinematografi UI sebagai organisasi film mahasiswa yang menjadi tolok ukur perkembangan produksi dan apresiasi film mahasiswa Indonesia.

# Catatan Managing Director Sinematografi UI 2021

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmatnyalah UI Film Festival 2021 ini dapat diselenggarakan. Tidak terasa sudah setahun lamanya waktu berlalu semenjak UI Film Festival terakhir diadakan. Dalam waktu satu tahun ini, kami berusaha untuk menyiapkan UI Film Festival, dengan segala kelebihan dan kekurangannya, agar menjadi ajang Film Festival yang dapat membukakan sudut pandang baru untuk para peserta maupun penonton festival film ini.

Sebagai Managing Director UKM Sinematografi UI 2021, film bukanlah lagi sebuah hiburan untuk saya, melainkan film merupakan sebuah kebutuhan untuk saya. Film merupakan tempat saya belajar untuk berpikir kritis, menghasilkan pandangan baru, dan juga yang membentuk karakter saya yang menjadi sekarang ini. Oleh karena itu, saya selalu ingin mencoba untuk dapat mengapresiasi film dimanapun dan kapanpun saya berada, dan karena perihal itu pula saya ingin mendorong sineas-sineas muda untuk ikut serta mengapresiasi film. Terlebih lagi, kita sebagai mahasiswa yang masih independen dan mempunyai jiwa kritis dapat menjelajahi perspektif-perspektif baru serta eksperimentasi dalam menggiat film. Film festival seperti UIFF ini merupakan salah satu bentuk apresiasi film bagi para penggiat, peserta, maupun penontonnya yang berasal dari, oleh, dan untuk mahasiswa.

*Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman panitia UI Film Festival, terutama Inka sebagai Festival Director yang telah berusaha keras agar terselenggaranya UI Film Festival tahun ini. Jika terdapat kesalahan dalam acara ini mohon dimaafkan, serta semoga UI Film Festival tahun ini dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan pengalaman berharga bagi para pegiat serta penontonnya. Akhir kata, terus apresiasi tanpa batas dan jangan lupa bersenang-senang!*



**Farrel Alfarabi Saleh**

# Catatan Festival Director UI Film Festival 2021

Mendapatkan kesempatan untuk menjadi festival director UIFF di tahun 2021 ini merupakan momen yang membahagiakan bagi saya. Hal itu karena tahun 2021 menjadi tahun yang spesial bagi UKM Sinematografi UI. Sudah 1 dekade lamanya UKM kami tercinta berdiri. Saya berpikir bahwa perjalanan 1 dekade ini perlu menjadi momentum untuk merefleksikan kembali visi dari UKM Sinematografi UI. Untuk merefleksikan hal tersebut, UI Film Festival 2021 menghadirkan dua hal baru yang belum pernah dilakukan di UI Film Festival sebelumnya, yaitu program Kelas Film dengan konsep 'tahu bulat', dimana mahasiswa dapat berpartisipasi, mendapatkan mentoring tentang produksi film, dan diberikan challenge dadakan. Diharapkan hal ini dapat memacu semangat mahasiswa untuk berkarya. Selain itu, dalam program Kompetisi Film Pendek, terdapat penjurian film mahasiswa yang dilakukan oleh perwakilan berbagai komunitas film mahasiswa di Indonesia. Hal ini bertujuan agar tidak hanya membuat apresiasi film mahasiswa semakin berkembang, tapi juga menjadi ajang temu komunitas.

Melalui program penayangan, diskusi, dan kelas film, saya berharap tema "Refleksi Perjalanan Perfilman Mahasiswa" dapat tercermin dengan baik. Selain itu, diharapkan dengan program baru yang saya hadirkan dapat diteruskan dan dikembangkan lebih lanjut kedepannya. Program-program yang ada tentunya tidak akan berjalan tanpa bantuan segenap panitia UI Film Festival 2021 dan anggota Sinematografi UI. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kontribusinya membantu jalannya acara hingga akhir. Tentunya, tidak lupa pula, saya ucapkan terima kasih untuk ka Fajrian selaku pelatih Sinematografi UI dan bu Niniek yang telah memberikan banyak masukan demi membentuk UI Film Festival menjadi lebih baik. Terima kasih juga saya ucapkan bagi teman-teman mahasiswa, dewan juri, dan seluruh partisipan yang telah berpartisipasi dalam perayaan ini.

*Terkait refleksi saya terhadap perjalanan perfilman mahasiswa yang menjadi tema UIFF tahun ini, bagi saya, mahasiswa identik dengan sosok yang berani. Berani beraksi, bereksprosi, berani menyalurkan aspirasi, berani berkreasi, berani membela hak masyarakat. Modal keberanian itu dapat kita terapkan dalam sebuah media bernama film. Film bagi saya adalah media paling efektif bagi mahasiswa, dengan keberanian yang kita miliki- untuk dapat mencapai visi misi kita dalam menggerakkan perubahan, mengungkapkan isu yang terjadi di tengah masyarakat, dan menunjukkan semangat jiwa muda kita dalam berkreasi. Dengan adanya UI Film Festival ini, saya harap kita dapat menunjukkan keberanian kita sebagai mahasiswa. Maju terus perfilman Mahasiswa!*



**Inka Evelynna**

# Mahasiswa Bicara Film

Program Kompetisi Esai Film: Mahasiswa Bicara Film (MBF) merupakan salah satu kompetisi dalam UI Film Festival yang hadir sebagai wadah bagi para penulis dan kritikus film mahasiswa di seluruh Indonesia untuk unjuk bakat menulis esai dan mengkritik hal atau masalah-masalah seputar perfilman. Setelah melalui proses seleksi, finalis kompetisi esai film kemudian menjadi satu dalam sebuah tim bernama Mahasiswa Bicara Film. Tim tersebut akan diberikan kesempatan untuk dapat menunjukkan kepada publik tentang pengetahuan yang mereka miliki untuk menganalisis dan mengkritisi film-film para finalis kompetisi film dengan memberikan ulasan dan kemampuan mereka menganalisis masalah seputar perfilman dengan pemaparan esai.

Selain itu, Perwakilan tim tersebut akan menjadi salah satu dewan juri dalam menentukan pemenang Anugerah Angsa Emas Kategori Film Terbaik Pilihan Komunitas. Tim MBF pun akan mendapatkan berbagai benefit, mulai dari pelatihan menulis esai hingga kelas film. Namun, tim MBF memiliki kewajiban untuk mengikuti segala rangkaian acara UI Film Festival. Setelah melaksanakan kewajiban, esai tim MBF akan dipublikasikan dalam bentuk fisik dan/atau digital. Adapun penganugerahan yang akan diberikan bagi Esai Film Terbaik adalah Anugerah Angsa Emas.

## **TIM MAHASISWA BICARA FILM 2021**

Aurizza Amanda Puteri (Universitas Indonesia)

Lukas Yohadi Yahya (UPN Veteran Jakarta)

Michael Susanto Wijaya (Universitas Brawijaya)

Sultan Abdul Jabar (UIN Sunan Kalijaga)





# Kompetisi A: Pagebluk

Selasa, 21 September 2021

# Pagebluk

Dalam pelaksanaan program tahun ini terdapat 3 (tiga) program kategori film yang telah dikelompokan berdasar kemiripan masing-masing film. Kemiripan yang dimaksud adalah seperti kemiripan gaya bercerita, latar belakang cerita, dan kemiripan lainnya yang dapat dilihat dari berbagai sisi. Terdapat 3 film dalam program Pagebluk, yakni Metenteng, Rangkul, dan Sinyal.

Menurut KBBI, Pagebluk berasal dari Bahasa Jawa yang artinya wabah (penyakit) atau epidemi. Berdasarkan dongeng zaman dahulu, para orang tua menggambarkan Pagebluk sebagai wabah yang tidak jelas jenis penyakitnya. Gambaran ini cukup mirip dengan apa yang sedang terjadi pada saat ini. Penyebaran penyakit karena virus corona atau Covid-19 merupakan wabah penyakit mirip yang digambarkan para sesepuh. Virus ini sedang mewabah di seluruh penjuru dunia, dan yang menakutkan adalah kita belum tahu kapan akan berakhir.

Sejalan dengan pengambilan nama Pagebluk, film-film yang masuk dalam kategori ini adalah film yang berkaitan dengan wabah Covid-19 yang sedang melanda dunia dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini. Pada film Metenteng, seorang pemuda diceritakan sulit untuk menemui saudaranya karena wabah Covid-19 yang melanda dan krisis kepercayaan dalam pertemanan/persahabatan. Di film Rangkul tergambar situasi yang sangat relevan dengan kehidupan nyata, yakni kesulitan ekonomi ditambah dengan kebimbangan antara menyelamatkan diri sendiri atau orang lain. Di film Sinyal, menceritakan seorang pemuda yang harus mengatasi kesulitan ekonomi keluarganya di tengah pandemi dan banyaknya cobaan yang dialami dengan keadaan sosial lingkungannya yang sangat keras.

# Metenteng

Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
2021  
18 menit



Dua tahun setelah Vaksinasi Nasional usai, keadaan justru semakin buruk. Virus yang menyebabkan COVID-19 telah bermutasi hingga jauh lebih berbahaya dan mudah menyebar. JAKA yang merupakan seorang tenaga medis, ingin bertemu dengan keluarganya yang masih tersisa. Ia ditemani sahabat karibnya, SAMID, berangkat menuju Surabaya. Namun perjalanan panjang tak pernah mudah.

## profil sutradara



### Naufal Divilio Adani

Dikenalkan dengan film sejak dini, membuat saya memiliki ketertarikan untuk mengejar dunia auditif visual sebagai medium untuk bercerita. Menekuni bidang penyutradaraan sejak SMA hingga menghasilkan beberapa film pendek diantaranya The Game of Fate (2015), The Grand Staircase (2016), Cah Angon (2017), The Lady In Red (2017), Adista (2017), Bewilderment (2018), Lured Out (2019), Di Balik Biru (2019), Seeker Trilogy (2017-2019), Bangke (2019), Tunitis (2020) yang tayang eksklusif di GoPlay serta berkolaborasi dengan Jogja-Netpac Asean Film Festival, Metenteng (2021). Selain penyutradaraan, saya pernah menjadi editor untuk film pendek Cas(h)ino (2017), Kuning Paprika (2018), Melipat Seragam Ke Dalam Plastik (2018), The Unheard Voice (2019), dan The Gold Ribbon (2019). Berhasil mendirikan komunitas kreatif berbasis visual bersama teman-teman SMA yang bernama Unlike Studios.

# Rangkul

Universitas Indonesia  
2020  
25 menit



Di tengah pandemi, Jaka (18) berniat untuk membantu sekitarnya dengan memberi makanan dari rumahnya. Hal ini ditentang oleh Ibu (37) yang menekankan bahwa perekonomian keluarga kecil mereka juga sedang tidak stabil dan melarang Jaka untuk memberi lagi. Dengan ketidaksetujuan ibunya, Jaka menghadapi dilema terbesar dalam hidupnya: Moral atau Keluarga.

## profil sutradara

---



### Kenneth Lisungan

Seorang mahasiswa jurusan Film Production di SAE Institute angkatan 2020. Ia mulai tertarik dengan sinema setelah menonton beberapa film di tahun 2016, dan akhirnya jatuh cinta dengan 'La La Land' (2016). Setelah itu, Kenneth terus berusaha untuk meluaskan pengetahuannya dengan cara menonton dan belajar di berbagai platform. Setelah semakin sering menonton film mulai dari film kontemporer, seni, maupun klasik, Kenneth sadar bahwa film itu lebih dari hanya sekedar hiburan. Film adalah seni.

Di era pandemi, Kenneth berhasil membuat karya perdananya yang berjudul 'Ghosted' (2020), yang dibuatnya sendiri. Beberapa bulan setelah itu, dengan komunitas film Kalap Sinema, Kenneth dipercaya untuk menjadi sutradara dan penulis 'Rangkul' (2020). Pada saat ini, Kenneth sedang dalam proses pasca-produksi film selanjutnya, yang berjudul 'Sesak'.

# Sinyal

Universitas Jember  
2020  
16 menit



Alminin seorang anak pengusaha kerupuk yang di-phk perusahaannya karena dampak pandemi virus korona. Alminin yang melihat ayahnya setiap hari harus pergi ke pasar karena mengantarkan kerupuk cukup prihatin melihat kondisi ayahnya yang sudah tua. Suatu ketika ayahnya mengalami musibah yang membuat Alminin harus berpikir ulang untuk meringankan pekerjaan orang tua. Berkat kerja keras dibantu dengan adiknya usaha kerupuknya pun berjalan dengan lancar. Meskipun begitu bukan berarti Alminin tidak mendapat masalah dari tetangganya, karena suatu hal ia menjadi bahan gunjingan tetangga dan membuatnya resah.

## profil sutradara

---



### Abdul Ghaniy Rosyidin

Lahir di Banyuwangi, 15 Oktober 1997 merupakan mahasiswa S1 Televisi dan Film Universitas Jember. Dia merupakan individu yang memiliki minat di bidang kreatif terutama audio visual. Film Sinyal merupakan film yang dia garap ketika sedang berlangsung pandemi korona. Dia merupakan pribadi yang aktif di organisasi Himpunan jurusan (HIMAFISI). Dia telah menjabat dua kali kepengurusan pada tahun 2019 dan 2020.





# Kompetisi B: Sukaria

Rabu, 22 September 2021

# Sukaria

Dalam pelaksanaan program tahun ini terdapat 3 (tiga) program kategori film yang telah dikelompokkan berdasar kemiripan masing-masing film. Kemiripan yang dimaksud adalah seperti kemiripan gaya bercerita, latar belakang cerita, dan kemiripan lainnya yang dapat dilihat dari berbagai sisi. Terdapat 3 film dalam program Sukaria, yakni Preeetty Vacant “Omong Kosong yang Manis”, Poster Joni, dan Jaga.

Dalam KBBI, Sukaria diartikan sebagai riang gembira, girang hati, dan suka hati. Tiga film yang masuk dalam program Sukaria ini berhasil menghidupkan nuansa suka hati saat menontonnya. Pada film Preeetty Vacant “Omong Kosong yang Manis”, film ini membawa isu sosial yang terjadi kini melalui dialog yang lucu sehingga membuat tawa. Di film Poster Joni, nuansa komedi ditampilkan secara unik melalui interaksi sang tokoh dengan narator. Terakhir, pada film Jaga, dengan membawa budaya Sunda, film ini menjadikan dialog yang dibawakan oleh anak-anak terdengar seru.

# Preeetty Vacant “Omong Kosong yang Manis”

Universitas Dian Nuswantoro  
2020  
12 menit



Pilkades tetap akan dilaksanakan di sebuah desa disaat Pandemi virus melanda. Sunarta adalah seorang Kepala Desa yang akan mencalonkan lagi menggunakan cara lain berkampanye selain menggunakan MMT. Pada saat yang bersamaan, Sakit Punggung massal juga terjadi di desa tersebut, membuat Bahar seorang takmir masjid yang merasa resah karena masjidnya selalu sepi. Mobil masjid yang tak terpakai pun ikut andil dalam kampanye Sunarta di Puskesmas Desa.

## profil sutradara

---



### Faizal Kusuma

Faizal Kusuma menjadikan sepak bola, musik, dan film adalah pengisi waktu luang selain makan dan tidurnya. Lahir di Semarang pada tahun 2000, ia mulai cinta terhadap film saat ia berniat nakal menyalin tugas temannya saat SMP di hardisk dan hardisk tersebut terdapat banyak folder film. Saat itulah ia mulai menonton banyak dan tidak jadi menyalin tugas temannya tersebut. Film menyelamatkannya dari kenakalan masa kecilnya.

# Poster Joni

Universitas Multimedia Nusantara  
2020  
10 menit



Joni adalah seorang tukang loak di suatu kompleks perumahan yang telah lama jatuh cinta dengan sebuah poster misterius yang ia pajang di dalam rumahnya. Kebiasaan uniknya ini ternyata tidak disukai oleh sang narator dalam cerita ini. Joni berusaha untuk menikmati hari-harinya bersama poster walau sang narator terus mengganggu.

## profil sutradara

---



### **Adrian**

Adrian lahir di Bekasi pada 14 Oktober 2001. Berawal dari hobinya membuat film pendek pada waktu SMA, Adri memutuskan untuk mendalami dunia perfilman dan sedang belajar menjadi sineas di masa depan.

# Jaga

Universitas Pendidikan Indonesia  
2021  
20 menit



Jaga adalah anak yang dikucilkan temannya karena tidak handal bermain sepak bola. Suatu hari Jaga membeli bola sepak dari uang hasil menabungnya dan membuat teman-temannya mau mengajaknya bermain. Hari itu ia berusaha membuktikan pada teman-temannya kalau ia juga layak disebut sebagai anak laki-laki. Jaga akhirnya mendapat semangat dan tekad baru. Tapi apakah ia berhasil mendapatkan teman yang sesungguhnya?

## profil sutradara

---



### **Khrisna Refiaji**

Seorang mahasiswa Fakultas Film dan Televisi, Institut Kesenian Jakarta. Ia telah terlibat dalam beberapa produksi film pendek termasuk bersama Milang Pictures. Ia memilih film karena menurutnya film merupakan suatu medium menyatukan segala unsur yang berkaitan dengan seni.





# Kompetisi C: Nestapa

Kamis, 23 September 2021

# Nestapa

Dalam pelaksanaan program tahun ini terdapat 3 (tiga) program kategori film yang telah dikelompokan berdasar kemiripan masing-masing film. Kemiripan yang dimaksud adalah seperti kemiripan gaya bercerita, latar belakang cerita, dan kemiripan lainnya yang dapat dilihat dari berbagai sisi. Terdapat 3 film dalam program Nestapa, yakni Nyanyian Teras Rumah, Ibu, dan Cermin Usang Tak Terbuang.

Dalam KBBI, Nestapa memiliki arti sedih sekali, susah hati, atau sedih yang amat sangat. Kesedihan dapat digambarkan dalam film-film yang masuk dalam kategori ini. Film Nyanyian Teras Rumah, dapat dilihat bagaimana kesedihan kedua orang tua menunggu anaknya untuk kembali dengan nyanyian yang menyayat hati. Di film Ibu, tergambar seorang anak yang tega “membuang” ibunya dan menyesali perbuatannya. Lalu, pada bagian terakhir dari film Cermin Usang Tak Terbuang, tergambar kesedihan wanita yang memutuskan untuk pergi.

# Nyanyian Teras Rumah

Universitas Mercu Buana  
2020  
7 menit



Sudah puluhan tahun Bapak & Ibu ditinggal oleh sang Anak yang entah pergi kemana. Dengan sabar Bapak & Ibu menunggu kehadiran sang Anak di depan teras rumahnya. Nyanyian yang mendalam selalu dilontarkan oleh Bapak & Ibu di kala mereka menunggu kedatangan sang anak. Namun sang anak tak kunjung datang. Tubuh Bapak & Ibu tidak sehebat dulu lagi, tetapi dengan sabar, Bapak & Ibu selalu menunggu sang Anak dengan setia di depan teras rumahnya. Hingga akhirnya dimana sang Anak pulang kerumah dengan penyesalan yang luar biasa saat mengetahui Bapak & Ibu sudah tiada.

## profil sutradara

---



### Jordhy

Jordhy lahir di Jakarta, 07 Januari 1999. Meski masih mahasiswa, ia telah memiliki banyak pengalaman dalam dunia film, berikut ini filmografi dari Jordhy : Bungkam (2018), Bapak (2019), Tiga - Tiga (2020), Siul (2020), Nyanyian Teras Rumah (2020), Web Series Dara & Biru (2020), Web Series Pilihan (2020), Web Series Pemuda Rahasia (2020), dan Do You Have Permission (2021).

# Ibu

Institut Seni Indonesia Padang Panjang

2021

21 menit



Seorang ibu yang berusia 60 tahun yang tinggal sendirian di rumah dan melakukan apapun sendiri. Berselang beberapa bulan kedepan anak laki-laki ibu yang bernama Zainal (30) dan istrinya yang bernama Siti (28) serta anak perempuan mereka bernama Anggit (10) pulang dari perantauan. Karena perusahaan tempat Zainal bekerja bangkrut. Ibu pun merasa senang karena kepulangan anaknya. Tetapi, anaknya Zainal sudah tidak peduli akan ibunya.

Zainal pun sudah tidak tahan dengan keberadaan ibunya di rumah tersebut. Sampai suatu hari Zainal menelpon adik perempuannya Ana (27) yang telah sukses di rantau. Untuk membawa ibunya ke rantau bersama Ana. Tetapi Ana tidak mau dan merasa keberatan kalau ibunya tinggal bersamanya.

## profil sutradara

---



### Rici Viondra

Seorang laki-laki asal Bukittinggi memiliki minat yang tinggi sebagai sutradara. Beberapa pengalaman Rici dalam dunia film selain film "Ibu" ini adalah menjadi Sutradara pada film Ganti Lapiak 2018, Astrada 1 pada film Sebelum Pagi Datang Kembali 2019, Penata cahaya pada film Malin Nankondang 2020, Penata cahaya pada film Setetes 2020, dan Penata cahaya pada film Pancarona 2020

# Cermin Usang Tak Terbuang

UPN "Veteran" Yogyakarta  
2021  
18 menit



Yanti (45) merawat Mbah Paing (75), orang tuanya yang sakit parah. Tidak ada perawatan yang layak bagi Mbah Paing karena kendala ekonomi yang dialami Yanti. Yanti terpaksa harus terus merasakan penderitaan dari Mbah Paing. Masalah yang bertambah pelik membuat Yanti semakin tertekan dan pada akhirnya Ia mengalami lelah psikis.

## profil sutradara

---



### Adrian

Biasa dipanggil Tulus. Ia lahir pada tanggal 22 November 1998 di desa Sindang Jati, Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Tulus menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2018. Saat ini ia menempuh pendidikan Strata 1 di Universitas Pembangunan Veteran Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi. Di dunia perkuliahan, ia mengikuti sebuah organisasi yang memperkenalkannya dengan dunia film, khususnya short movie. Tulus terus menambah ilmu hingga akhirnya berkesempatan menjadi penulis naskah dan sutradara di film pendek yang berjudul "Cermin Usang tak Terbuang" (unbookable life).





# Kompetisi D: Selempang

Jumat, 24 September 2021

# Selempang

Dalam pelaksanaan program tahun ini terdapat 3 (tiga) program kategori film yang telah dikelompokan berdasar kemiripan masing-masing film. Kemiripan yang dimaksud adalah seperti kemiripan gaya bercerita, latar belakang cerita, dan kemiripan lainnya yang dapat dilihat dari berbagai sisi. Terdapat 3 film dalam program Selempang, yakni *Distraction from Heaven*, *Black Hole*, dan *Semara*.

Dalam KBBI, kata selempang memiliki tiga arti kata, salah satunya ialah Selempang sebagai Adjektiva (kata sifat) yang artinya khawatir (cemas) dan gelisah (takut, bimbang). Kekhawatiran atau kegelisahan yang dialami disebabkan dari internal diri kita atau keadaan lingkungan sekitar yang tidak biasa menurut kita.

Tiga film yang masuk dalam kategori Selempang, menggambarkan bagaimana kekhawatiran dan kegelisahan tersebut terjadi. Pada film *Distraction from Heaven*, sang tokoh terus menerus gelisah dengan suara yang ditimbulkan dari lingkungan kostnya. Lalu, di film *Black Hole* terlihat kekhawatiran anak lelaki karena harus melihat apa yang seharusnya tidak ia lihat dan terjadi pergolakan batin apakah yang dilihatnya itu salah atau benar. Terakhir, film *Semara*, terlihat kegelisahan sang tokoh utama yang buta, timbul keinginan untuk “hidup” seperti seseorang yang dicintainya, tetapi juga kekhawatiran akan perasaan dengan keadaan sosial lingkungan akan menganggap dia seperti apa.

# Black Hole

Universitas Pendidikan Indonesia  
2020  
10 menit



Pagi yang cerah, bangun tidur Rizky langsung membereskan pekerjaan rumah tangga, seperti bersih-bersih, sapu-sapu dan memasak. Sedangkan ayahnya Rizky pergi dan tidak jelas tujuannya. Rizky menyukai salah satu sinetron favoritnya bersama teman sepermainannya, Amel. Namun karena tidak adanya pengawasan tiba-tiba mereka menonton adegan yang tidak semestinya mereka tonton. Disaat Rizky sedang bermain ikan cupang di teras rumah, Ayahnya datang bersama teman-temannya untuk berjudi dan meminum minuman keras tanpa memperdulikan sosok Rizky di sebelahnya. Ketika malam yang sunyi, tak disangka ayahnya datang bersama seorang wanita kedalam rumah sampai memabangunkan Rizky yang sedang tertidur. Terheran dengan apa yang mereka lakukan, Rizky mengintip melalui sebuah celah pintu apa yang dilakukan oleh ayahnya bersama perempuan itu. Naas apa yang dilihat oleh Rizky Kembali dilakukan bersama teman perempuannya.

## profil sutradara

---



### Aldo Syahrul Huda

Terlahir sebagai orang yang tidak mempunyai keistimewaan tetapi mencoba untuk bisa terus menyempurnakan diri. Lahir di kota kecil dan dari keluarga kecil pula, tepatnya di Kota Sukabumi. Saya sekarang sedang menempuh pendidikan S1 Film dan Televisi di Universitas Pendidikan Indonesia. Film terlahir menjadi passion saya selepas saya mencari jati diri saya ketika SMK. Dimana ketika SMK adalah masa-masa yang labil dan penting untuk bekal kedepannya. Maka dari itu, ketika film sudah hadir dalam kehidupan saya, saya menjadi sosok yang terarah dan bisa menghargai hidup saya sendiri. Karena film bukan hanya sekedar media, tapi sebagai obat untuk diri saya sendiri.

# Distraction from Heaven

Universitas Dian Nuswantoro

2021

14 menit



Abu (20) musisi band yang diusir dari kos lamanya karena terkendala pembayaran yang menunggak, dengan berbekal informasi dari sosial media ia terpaksa harus pindah ke kamar loteng dengan harga sewa yang murah dengan kondisi lembab dan gelap milik seorang hajah yang hidup sendiri bernama Umi (53) yang senang mengadakan pengajian di setiap malam. Tak jarang Abu mengalami berbagai situasi tak nyaman karena Bu Umi sering memperingatinya untuk tidak berisik dan suara pengajian mengganggu kegiatan Abu saat VCS dengan pacarnya Fery (19).

## profil sutradara

---



### Mauliya Maila

Mauliya Maila atau yang biasa dipanggil Mella merupakan mahasiswa film di kota Semarang. Ia lahir pada tahun 2002 dan besar di kota Semarang. Kebiasaan untuk mengamati kejadian kecil di lingkungan sekitarnya membuat Mella sebagai pengamat yang memiliki pemikiran yang berbeda atau kadang terkesan aneh. Beberapa peristiwa yang terlihat sepele dan sederhana dapat menjadi hal yang menarik dan ia senang membagikan cerita yang menarik tersebut kepada orang lain di sekitarnya.

# Semara

Institut Seni Indonesia Denpasar

2021

20 menit



Sari (26) hadir di kehidupan Adi (28), seorang pria tunanetra buta total sejak lahir, sebagai tetangga di kontrakan rumah yang belum lama ia tinggali. Sari selalu berkunjung ketika sore hari, menengok keadaan Adi yang baru-baru ini tinggal sendirian. Luluh akan perhatian dari Sari, memunculkan keinginan Adi untuk bisa melihat, ingin selalu lebih lama bersama kekasihnya.

## profil sutradara

---



### I Wayan Medy Mahasena

I Wayan Medy Mahasena atau biasa dipanggil Medy, besar dan lahir di kabupaten seni bernama Gianyar. Pernah mengenyam pendidikan jurusan Multimedia saat SMK dan sekarang sedang melanjutkan pendidikannya di program studi Produksi Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Denpasar. Pada 2016 film (Jatu Karma) yang diproduksi waktu SMK sempat memperoleh juara pertama di Festival Film Bali.





# Penayangan Spesial: "Yth."

Selasa, 21 September 2021

# Yth.

Nol Derajat Film Universitas Brawijaya  
2020  
15 menit



Wijaya adalah seorang pastor yang baru saja dipindahtugaskan oleh keuskupan di kampung yang mayoritas warganya muslim, namun identitas beliau sama sekali tidak diketahui oleh seorangpun. Hingga Wijaya secara perlahan memberitahukan siapa dirinya.

## profil sutradara

---



### Ovriawan Aldo Pribadi Putra

Ovriawan Aldo Pribadi Putra, besar dan lahir di Malang. Mengenyam pendidikan jurusan ilmu komputer di Universitas Brawijaya. Filmnya yang berjudul *Yth.* (2020), telah memenangkan juara 3 dalam kompetisi film pendek yang diselenggarakan oleh Perum Produksi Film Negara. Selain itu, dengan film tersebut, membawanya berhasil masuk ke dalam 3 nominasi, yaitu Best Film, Best Director, dan Best Soundtrack pada CSFC 2021.



# Penayangan Spesial: "Demokrasi"

Rabu, 22 September 2021

# Demokrasi

Sinematografi Universitas Airlangga  
2019  
7 menit



Azam, seorang mahasiswa aktivis di kampusnya, UNAIR. Tepat di hari hari menjelang pemilu, ia mendapati fakta bahwa banyak mahasiswa rantau yang tak mampu pulang kampung untuk mencoblos karena berbagai faktor mulai dari jarak ke kampung halaman yang jauh sampai tiket yang mahal. Lalu Azam dengan inisiatif bersama temannya, Yoga, bekerja sama untuk mengadakan pindah memilih yang dikhususkan untuk mahasiswa rantau agar mampu menyuarakan hak pilihnya di ajang 4 tahunan tersebut. Lalu ia mendapati fakta bahwa sejumlah banyak data mahasiswa yang mendaftar pindah memilih menghilang karena data yang diakumulasikan bersamaan dengan data warga Mulyorejo. Hal ini memicu reaksi yang negatif dari para pendaftar karena tak mampu menyuarakan hak pilihnya. Lalu Azam memberanikan diri untuk buka suara terkait hal tersebut dan memberi klarifikasi. Di sebuah tempat Azam berdiskusi dengan refleksi batin Azam tentang arti dan nilai dari sebuah perjuangan.

## profil sutradara

---



### Bramantio Ghany

Seorang yang aktif sebagai mahasiswa Universitas Airlangga angkatan 2018. Ia memiliki hobi dan ketertarikan dalam dunia film, dan memulai inisiatif dalam membuat film semenjak bergabung di URM Sinematografi Airlangga di tahun 2018.

Demokrasi merupakan film kedua yang disutradarai olehnya. Harapan dengan diproduksinya film ini adalah supaya pesan dalam film bisa



# Penayangan Spesial: "Tenggat Hari Jumat"

Jumat, 24 September 2021

# Tenggat Hari Jumat

PERMISINEMA  
2021  
9 menit



Perseteruan keluarga kecil Kevin di hari terakhir pembayaran UKT semester ganjil.

## profil sutradara

---



### Katarina

Lahir di Tangerang 30 Januari 2001, ketertarikan Katarina atau akrab disapa Katie terhadap film hadir sejak dirinya masih kecil. Bertemu dengan teman-teman dengan minat yang serupa di FISIP Universitas Indonesia, Ia mulai menekuni karirnya di dunia film sebagai penulis dan sutradara dengan membuat Micro Production House PERMISINEMA serta bergabung di FIRTIF UI sebagai kepala divisi pra-produksi.



# Penayangan Spesial: "Roling"

Sabtu, 25 September 2021

# Roling

Liga Film Mahasiswa Institut Teknologi Bandung  
2018

13 menit



Sebuah dokumenter pendek mengenai salah satu komunitas tertua di Indonesia, LFM ITB. Menceritakan tentang perjalanan sekelompok mahasiswa dalam komunitas tersebut yang menemukan "harta karun" berupa gulungan film 16 mm dan proyektor tua di dalam salah satu ruangnya yang mereka percayai adalah bukti dari perjalanan sejarah LFM ITB.

## profil sutradara

---



### **Sarah, Shadiq dan Wyona**

Tiga sekawan dari sebuah kampus di kota bunga dan merupakan anggota dari organisasi yaitu LFM ITB, salah satu unit kegiatan mahasiswa tertua di ITB. Berasal dari jurusan kuliah yang berbeda-beda, ketiganya bersama-sama menyusun film dokumenter *Roling* di tahun 2017 pada masa kepengurusannya di LFM ITB sebagai Manajer Humas (Sarah), Manajer Bioskop Kampus (Shadiq), dan Manajer Dokumentasi Sosial (Wyona).

# Diskusi

## Mahasiswa Film vs Mahasiswa Komunitas Film: Peran dalam Perkembangan Dunia Perfilman Indonesia

Rabu, 23 September 2021 - 14.00



Andibachtiar Yusuf

Sutradara



Rayhan Syafiq Renaldi

Mahasiswa Jurusan  
Televisi dan Film

Untuk menjadi pelopor dalam perubahan dapat dilakukan melalui berbagai bidang yang ada, salah satunya adalah bidang perfilman. Peran mahasiswa dalam bidang ini adalah untuk mengangkat perfilman Indonesia agar menjadi semakin berkualitas dan dapat bersaing di kanca internasional. Dalam dunia perfilman mahasiswa terdapat berbagai pihak yang dapat terlibat dalam produksi suatu film. Namun, secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu mahasiswa komunitas film dan mahasiswa jurusan film. Mahasiswa komunitas film sendiri merupakan sekumpulan mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda dan menyukai hal yang sama, yaitu dunia perfilman. Sedangkan, mahasiswa jurusan perfilman merupakan orang-orang yang menempuh jurusan perfilman selama masa perkuliahannya, mereka terfokuskan dalam pembelajaran terhadap dunia perfilman. Oleh karena itu, untuk tahun ini kami memilih tema 'Mahasiswa Film vs Mahasiswa Komunitas Film : Peran dalam Perkembangan Dunia Perfilman Indonesia.' Dari tema ini kami bermaksud untuk memberikan diskusi mengenai perbedaan film yang dihasilkan dari dua pihak dan tata cara atau pengorganisasian dalam crew film mereka. Perbedaan yang paling menonjol lainnya adalah bagaimana film yang mereka buat disajikan, ditunjukkan, dan dimaksudkan agar dapat memberikan pengalaman tertentu bagi penonton. Selain dari kedua pihak tersebut, kami juga mendatangkan seorang profesional untuk memberikan insight dan tanggapan terhadap dua perbedaan tersebut. Kami harap dari adanya kegiatan diskusi ini dapat menambah wawasan dari para peserta dan mendorong peserta untuk semakin banyak menghasilkan karya.

Moderator: Agung Hardiansyah Priyo Utomo

# Kelas Film

## Tahu Bulat

Jumat, 24 September 2021 - 10.00 WIB

Sabtu, 25 September 2021 - 10.00 WIB



Winner Wijaya

Mentor Filmmaking  
Class



Nosa Normanda

Mentor Scriptwriting  
Class

Kelas “Tahu Bulat” merupakan kelas pelatihan film yang memiliki slogan, “Karya yang bagus adalah karya yang jadi”. Ini adalah ide dari Festival Director UI Film Festival 2021 yang bertujuan untuk meningkatkan semangat mahasiswa untuk berkarya, walau dalam keterbatasan. Kelas ini akan dibuka untuk mahasiswa dan umum. Kelas pelatihan ini akan diadakan satu hari, diawali dengan pemberian materi oleh mentor yang profesional dan langsung diberikan challenge dadakan untuk membuat karya, baik berupa naskah maupun film. Kelas “Tahu Bulat” dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas penulisan naskah film pendek dan kelas pembuatan film pendek.

Kelas film diawali dengan pembukaan dan perkenalan mentor oleh moderator. Selanjutnya, mentor menyampaikan materi sesuai dengan keahliannya masing-masing. Setelah mentor menyampaikan materi, peserta kelas film dipersilahkan mengajukan pertanyaan kepada mentor. Setelah semua pertanyaan terjawab mentor akan memberikan tantangan dadakan kepada para peserta sesuai dengan petunjuk teknis.



# Terima Kasih

Disponsori oleh



## Media Partner



EVENT JAKARTA

## Mitra Program



LIGA FILM MAHASISWA ITB



@uifilmfestival  
@sinematografiui



@160xysdi  
@sinematografiui



sinematografi.ui.ac.id